

## PENERAPAN RESTITUSI DISIPLIN POSITIF PADA ANAK USIA DINI DI SATUAN PENDIDIKAN CAHAYA PELITA

Mesiana<sup>1</sup>, Wahyu Septiadi<sup>2</sup>, M. Akip<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini<sup>1,2,3</sup>, STKIP Melawi<sup>1,2,3</sup>

Jl. RSUD Melawi km. 04, Kota Nanga Pinoh, Kab. Melawi Kalimantan Barat, 79672<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [mesianamesi78@gmail.com](mailto:mesianamesi78@gmail.com)<sup>1)</sup>, [wahyuseptiadi88@gmail.com](mailto:wahyuseptiadi88@gmail.com)<sup>2)</sup>, [Akipstkipmelawi@gmail.com](mailto:Akipstkipmelawi@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Restitusi Disiplin Positif pada Anak Usia Dini di Unit Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Pelita. Sebanyak 16 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa 95% dari 16 siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam respons mereka terhadap pertanyaan bergambar terkait restitusi. Hasil penelitian dengan Indikator Sikap dan skala penilaian yang dikemukakan oleh Vaandering, D. (2020), di dapatkan bahwa Skala Penilaian dalam kategori Masih Berkembang (MB) terdapat 12,5 % artinya ada 2 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya serta Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, Skala Penilaian dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 62,5% artinya ada 10 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah 3 orang peserta didik Mampu mengenali tindakan yang benar dan salah, 3 orang peserta didik Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, 1 orang peserta didik Mampu mencari ide solusi untuk memperbaiki kesalahan (restitusi), 2 orang peserta didik Menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki kesalahan (berani meminta maaf, merapikan, membantu) dan 1 orang peserta didik Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya. Skala penilaian dalam kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 25% artinya ada 4 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah 1 orang peserta didik Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, 2 orang peserta didik Mampu mencari ide solusi untuk memperbaiki kesalahan (restitusi) dan 1 orang peserta didik Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya.

**Kata kunci :** Restitusi, Disiplin Positif

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the implementation of positive discipline in the form of restitution in early childhood at the Cahaya Pelita Early Childhood Education Unit. Sixteen students participated in the study, consisting of nine boys and seven girls. The study found that 95% of the 16 students showed significant changes in their responses to picture questions related to restitution. The results of the study with Attitude Indicators and assessment scales proposed by Vaandering, D. (2020), found that the Assessment Scale in the Still Developing (MB) category was 12.5%, meaning that there were 2 students whose attitude indicators were Showing a responsible attitude for their actions and Being able to express feelings when/after making mistakes or seeing friends make mistakes, the Assessment Scale in the Developing According to Expectations (BSH) category was 62.5%, meaning that there were 10 students whose attitude indicators were 3 students Being able to recognize right and wrong actions, 3 students Being able to express feelings when/after making mistakes or seeing friends make mistakes, 1 student Being able to find solution ideas to correct mistakes (restitution), 2 students Showing initiative to correct mistakes (dare to apologize, tidy up, help) and 1 student Showing a responsible attitude for his actions. The assessment scale in the Very Well Developed category is 25%, meaning there are 4 students whose attitude indicators are: 1 student is able to express feelings when/after making a mistake or seeing a friend make a mistake, 2 students are able to find solutions to correct mistakes (restitution), and 1 student demonstrates responsibility for their actions.*

**Keywords:** Restitution, Positive Discipline

---

### PENDAHULUAN 10%

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini membahas tentang perkembangan anak usia dini, psikologi perkembangan, pentingnya pendidikan dini, dan strategi pembentukan karakter pada anak. Penulis Piaget menjadi rujukan utama. Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi karakter dan perilaku positif pada anak. Pembentukan disiplin positif sejak dini menjadi landasan penting bagi perkembangan sosial-emosional anak, membantu mereka memahami batasan, bertanggung jawab atas tindakan, serta membangun hubungan yang sehat

dengan lingkungannya. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam menanamkan disiplin positif adalah melalui praktik restitusi. Restitusi memberikan kesempatan bagi anak untuk merefleksikan kesalahan, memperbaiki dampak dari tindakan mereka, dan belajar untuk berbuat lebih baik di masa depan. Dengan demikian, penerapan restitusi di PAUD bukan hanya sekadar mengatasi perilaku yang kurang tepat, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan empati pada generasi perus bangsa.

Dalam konteks implementasi pendidikan di lapangan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek) Indonesia satuan pendidikan PAUD memiliki peran sentral dalam mengaplikasikan berbagai pendekatan disiplin positif. PAUD Cahaya Pelita, yang terletak di Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, merupakan salah satu institusi yang berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini. Namun, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan selama proses pembelajaran di PAUD Cahaya Pelita, teridentifikasi beberapa tantangan terkait dengan respons peserta didik terhadap kesalahan yang diperbuat. Secara spesifik, ditemukan bahwa keberanian peserta didik dalam mengakui kesalahan masih rendah. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai pentingnya meminta maaf setelah melakukan kesalahan juga belum Optimal. Lebih lanjut, observasi menunjukkan adanya kecenderungan sikap emosional yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembinaan karakter. Indikator Restitus Disiplin Positif adalah sebagai berikut:

### 1. Fokus pada Pembelajaran dan Pemahaman Konsekuensi

Menurut Hopkins, D. (2020) menyatakan bahwa anak memahami dampak perlakunya pada orang lain, bukan sekadar meminta maaf, tetapi anak dapat menjelaskan bagaimana tindakannya memengaruhi perasaan atau kondisi orang lain.

Menurut Thorsborne, M., & Blood, P. (2021) menyatakan bahwa Anak belajar dari kesalahan dan mencari solusi untuk memikirkan cara memperbaiki situasi dan mencegahnya terulang, bukan hanya tentang menyesali, tetapi tentang mengambil langkah konkret.

Menurut Costello, B. (2022) menyatakan bahwa Anak aktif dalam proses penyelesaian masalah guru atau orang tua tmembimbing, tetapi anak didorong untuk memberikan ide atau

saran untuk menyelesaikan konflik atau kesalahan yang terjadi.

### 2. Membangun dan Memperbaiki Hubungan

Menurut Mirsky, L. (2020) menyatakan bahwa Penyelesaian konflik yang mengarah pada rekonsiliasi, ada upaya nyata untuk memperbaiki hubungan yang mungkin rusak, baik antara anak dengan teman, guru, atau orang tua. Penekanan pada perbaikan hubungan adalah esensial dalam restitusi.

Menurut Zehr, H. (2020) menyatakan bahwa dalam meningkatkan empati anak, anak didorong untuk memahami dan merasakan perspektif orang lain, terutama mereka yang terpengaruh oleh perlakunya.

Menurut Wachtel, T. (2020), Komunikasi yang terbuka dan non-judgemental: Lingkungan di mana anak merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan pandangannya tanpa takut dihakimi.

### 3. Pengembangan Tanggung Jawab Diri dan Sosial

Menurut Vaandering, D. (2020) menyatakan bahwa anak mengambil tanggung jawab atas perlakunya yaitu anak yang mengakui bahwa ia memiliki peran dalam apa yang terjadi, bukan menyalahkan orang lain.

Menurut Kidder, R. M. (2020) menyatakan bahwa anak belajar untuk bertanggung jawab pada komunitas. Seorang anak diajarkan bahwa tindakannya memiliki dampak pada kelompok atau lingkungan di sekitarnya, bukan hanya pada individu.

Menurut Morris, A. (2021) menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan problem-solving dan pengambilan keputusan, anak diberikan kesempatan untuk berlatih memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

### METODE (15 %)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam (Prof. Dr. Sugiyono.2019:19) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (descriptive research), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taxonomic research), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Penerapan Restitusi Disiplin Positif Pada Anak Usia Dini Di Satuan Pendidikan Paud Cahaya Pelita. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Restitusi Disiplin Positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat Restitusi Disiplin Positif pada Satuan Pendidikan PAUD Cahaya Pelita.

Pendekatan yang digunakan adalah

Robongan Belajar	Ruang Tersedia	Kondisi		
		Baik	Ringan	Berat
2	2	Ya		

Pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan deskriptif adalah alat yang sangat berguna untuk memahami dunia di sekitar kita. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas dan akurat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cahaya Pelita Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi Kode Pos 79673.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

**Tabel 4.1 Data Rombongan Belajar PAUD Cahaya Pelita**

Kelas	Jumlah Rombongan
Kelompok A	1 (Satu) Rombongan
Kelompok B	1 (Satu) Rombongan

*Sumber : PAUD Cahaya Pelita*

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas A PAUD Cahaya Pelita**

Kelompok	Anak Laki-laki	Anak Perempuan	Jumlah
A	9	7	16

**Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD Cahaya Pelita**

Kualifikasi	Jumlah	Perse (%)
Guru Negeri (PNS)	-	-
Guru Tidak Tetap (Honor)	5	100%
Guru Kontrak Daerah	-	-
Jumlah	5	100%

**Tabel 4.4 Kualifikasi Guru**

Kualifikasi	Jumlah	Perse (%)
Doktor	-	-
Magister	-	-

Sarjana S1	5	100%
Total	5	100%

**Tabel 4.5 Data Kondisi Ruangan**

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Guru	2	Baik
2	Meja Guru	2	Baik
3	Kursi Siswa	28	Baik
4	Meja Siswa	28	Baik
5	Lemari	2	Baik
6	Papan Tulis	2	Baik
7	Tempat sampah	2	Baik
6	Jam Dinding	1	Baik
7	Prosotan	1	Baik

**Tabel 4.7 Data Murid PAUD Cahaya Pelita menurut Agama**

DATA AGAMA	JENIS KELAMIN		Total
	L	P	
ISLAM	5	8	13
KRISTEN	5	10	15
<b>TOTAL SISWA</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>28 Orang</b>

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di kelompok A PAUD Cahaya Pelita ini selama proses pembelajaran di PAUD Cahaya Pelita, teridentifikasi beberapa tantangan terkait dengan respons peserta didik terhadap kesalahan yang diperbuat. Secara spesifik, ditemukan bahwa keberanian peserta didik dalam mengakui kesalahan masih rendah dan sulit membedakan mana yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai pentingnya meminta maaf setelah melakukan kesalahan juga belum Optimal. Lebih lanjut, observasi menunjukkan adanya kecenderungan sikap emosional yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembinaan karakter. Hal ini terlihat pada saat anak-anak dalam proses pembelajaran masih sulit meminta maaf saat salah, kecendrungan malu untuk mulai

meminta maaf duluan jika salah, sering sekali selesai bermain tidak merapikan mainan nya langsung tanpa di suruh oleh gurunya, ada beberapa yang masih suka mengejek teman nya dan merebut mainan teman nya Ketika bermain, serta terdapat beberapa peserta didik yang membuang sampah pada tempat yang tidak pada tempat sampah. Hal ini terlihat dan dipaparkan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut melalui wawancara yang di lakukan yang hasilnya tercantum pada lampiran serta pengamatan yang di lakukan langsung oleh peneliti.

Sebanyak 16 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa 95% dari 16 siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam respons mereka terhadap pertanyaan bergambar terkait restitusi.

## Pembahasan

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam 5 Siklus. Siklus 5 terdapat 5 pertemuan. Alokasi waktu di sesuaikan setiap siklus sesuai dengan jam sekolah PAUD Cahaya Pelita. Restitusi disiplin positif untuk mendapatkan peserta didik yang saling menghargai, tolong menolong, bertanggung jawab, mandiri dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Peneliti menggunakan LKPD dan wawancara dengan memperkenalkan berbagai jenis Restitusi Disiplin Positif terutama edukasi terhadap Anak Usia Dini. Penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelompok A dan mengajarkan tema “Restitusi Disiplin Positif” diperoleh hasil yaitu, Kriteria keberhasilan adalah 95%. Anak juga terlihat lebih antusias dalam menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan terkait materi Restitusi Disiplin Positif melalui gambar yang mereka lihat.

Setelah dilakukannya penelitian di PAUD Cahaya Pelita, khususnya pada kelas A, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas. Hasil dari penelitian ini

dalam menerapkan restitusi disiplin positif anak ternyata mendapatkan hasil yang positif.

Peningkatan Disiplin Anak melalui Restitusi di Kelompok A PAUD Cahaya Pelita sebelum tindakan masih dalam “Belum Berkembang” dan “Mulai Berkembang” bahkan “Berkembang Sangat Baik”. Hal ini di buktikan dengan penerapan yang dilakukan di sekolah melalui pengamatan dan berdasarkan hasil LKPD yang telah mereka kerjakan yang menunjukkan hasil signifikan.

Hasil penelitian dengan Indikator Sikap dan skala penilaian yang dikemukakan oleh Vaandering, D. (2020), di dapatkan bahwa Skala Penilaian dalam kategori Masih Berkembang (MB) terdapat 12,5 % artinya ada 2 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya serta Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, Skala Penilaian dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 62,5% artinya ada 10 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah 3 orang peserta didik Mampu mengenali tindakan yang benar dan salah, 3 orang peserta didik Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, 1

orang peserta didik Mampu mencari ide solusi untuk memperbaiki kesalahan (restitusi), 2 orang peserta didik Menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki kesalahan (berani meminta maaf, merapikan, membantu) dan 1 orang peserta didik Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya. Skala penilaian dalam kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 25% artinya ada 4 orang peserta didik yang indikator sikapnya adalah 1 orang peserta didik Mampu mengungkapkan perasaan saat/setelah melakukan kesalahan atau melihat teman berbuat salah, 2 orang peserta didik Mampu mencari ide solusi untuk memperbaiki kesalahan (restitusi) dan 1 orang peserta didik Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tindakannya.

## SIMPULAN (5%)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Cahaya Pelita tentang Restitusi untuk Meningkatkan Disiplin Positif di PAUD Cahaya Pelita, maka dapat ditemukan kesimpulan dan saran adalah Aktivitas guru dalam Restitusi melalui Disiplin Positif pada anak di PAUD Cahaya Pelita pada poses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktivitas guru kriteria Baik

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk menerapkan restitusi melalui disiplin positif nantinya dapat bermanfaat:

### 1. Bagi guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran sangat diutamakan, hal ini untuk mempermudah peserta didik ataupun anak dalam mempelajari tema yang akan dipelajarinya.

### 2. Bagi sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan gambar atau spanduk yang isinya terkait restitusi disiplin positif.

### 3. Bagi peneliti

Untuk penelitian ke depannya diharapkan sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan proses belajar mengajarnya menjadi lebih baik dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusta, H. G. P. (2022). Building Student Character Through Positive Discipline.

In The International Conference on Technology, Education, and Science (Vol. 4, No. 1, pp. 8-13).

Ann O'Connor & Reece L. Peterson.2013. Restitution, University of Nebraska-Lincoln.

Costello, B. (2022). Restorative Justice in Education: Advancing Equity and Inclusion. Harvard Education Press

Dewantara, K. H. (2013). Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka I (Pendidikan). Yogyakarta: UST Press & Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Feibriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran.

Feibriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. Karya Ilmiah Dosen, 1(1).

Gossen Diana, Dr. Wiliam Glasser. (2004) "Restitution-Restructuring School Discipline (7998)"

Hopkins, D. (2020). Restorative Practices in Schools: Theory, Research, and Practice. Routledge.

Kidder, R. M. (2020). How Good People Make Tough Choices: Resolving the Dilemmas of Ethical Living.

Mirsky, L. (2020). Restorative Justice in the Classroom. Living Justice Press

Morris, A. (2021). Restorative Justice in Action. Routledge

Oktaviana, A., & Munastiwi, E. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. Obsesi, 6(5),5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>

Sugianto, A. (2022). "Restitusi Sebuah Cara Menanamkan Disiplin Positif pada Siswa". Kompasiana. Diakses pada 12 Juni 2023

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R\&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, Prof Dr. (2019) "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R \&D, Alfabeta."

Thorsborne, M., & Blood, P. (2021). Implementing Restorative Practices in Schools: A Practical Guide to Building a Resilient School Community. Jessica Kingsley Publishers.

Vaandering, D. (2020). The Practice of Restorative Justice: An Ethical and Practical Guide. Routledge.

Wachtel, T. (2020). Restorative Circles in Schools: A Practical Guide. International Institute for Restorative Practices.

Yuliantina, I.,& Wahyudi, D., A. (2020).  
Perlindungan dan Pengasuhan.

Zehr, H. (2020). Changing Lenses: A New Focus for  
Crime and Justice. Herald Press

### **PROFIL SINGKAT**

Nama Mesiana lahir di Lintah tanggal 11 September 2003.Saya mahasiswa STKIP Melawi program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) lulus pada Tahun 2025.